

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY
DI KELAS IV SDN 17 GUNUNG PANGILUN KOTA PADANG**

Muhammad Fathur Ardana¹, Arwin², Yesi Anita³, Inggria Kharisma⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

mfathardana@gmail.com¹, arwinrasyid62@gmail.com²,

yesianita@fip.unp.ac.id³, inggriakharisma@unp.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of fourth-grade students' learning outcomes in Natural and Social Sciences through the application of the Cooperative Learning model of the Course Review Horay (CRH) type at SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City. The study was motivated by the low learning outcomes of student, where only 37% of 19 students reached the minimum mastery criteria in the first-semester daily assessment of the 2025/2026 academic year, caused by teacher-centered, monotonous, and less innovative learning practices. This research employed a Classroom Action Research design following the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 18 fourth-grades student (9 boys and 9 girls) together with the classroom teacher as observer. Data were collected through test and non-test techniques, including teaching-module assessment sheets, teacher and student activity observation sheets, and learning-outcomes tests, then analyzed descriptively using a percentage formula. The result showed that the quality of the teaching module increased from 81.25% (good) in Cycle I to 95.81% (very good) in Cycle II; teacher activity increased from 78.40% to 95.45%; student activity increased from 82.81% to 95.45%; and student' learning outcomes increased from an average score of 65.31 in Cycle I to 86.77 in Cycle II. These findings indicate that the application of the Course Review Horay model can effectively improve fourth-grade student' learning outcomes, activeness, and confidence in the IPAS subject.

Keywords: learning outcomes, Course Review Horay model, IPAS learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) di SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, dimana hanya 37% dari 19 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada penilaian harian IPAS

semester I tahun ajaran 2025/2026, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, monoton, dan kurang inovatif. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 peserta didik kelas IV (9 laki-laki dan 9 perempuan) serta guru kelas sebagai observer. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes berupa lembar penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas modul ajar meningkat dari 81,25% (baik) pada siklus I menjadi 95,81% (sangat baik) pada siklus II; aktivitas guru meningkat dari 78,40% menjadi 95,45%; aktivitas peserta didik meningkat dari 82,81% menjadi 95,45%; dan hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 65,31 pada siklus I menjadi 86,77 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Course Review Horay efektif meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kepercayaan diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: hasil belajar, model Course Review Horay, pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen sentral dalam sistem pendidikan yang menjadi acuan utama dalam menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Seiring dengan kemajuan zaman, kurikulum terus dikembangkan agar relevan dengan kebutuhan pendidikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan melahirkan generasi bangsa yang unggul, berkualitas, dan kompetitif (Zumrotun et al., 2024). Kurikulum Merdeka hadir sebagai paradigma baru yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran intrakurikuler dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sementara guru

berperan sebagai fasilitator (Azzahra et al., 2023). Kurikulum ini juga menitikberatkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Hanipah, 2023).

Salah satu pembaruan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, sekaligus memperkuat kompetensi literasi dan numerasi peserta didik melalui pendekatan holistik (Zakarina et al., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar terealisasi melalui pembelajaran IPAS yang bersifat terintegrasi, membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara menyeluruh dan bermakna (Permatasari¹ et al., 2025). Pembelajaran IPAS yang ideal menuntut peran guru sebagai fasilitator dan pengarah proses berpikir peserta didik, bukan sekadar sumber informasi tunggal, sehingga peserta didik dapat aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan secara kolaboratif (Rizaldi et al., 2025). Peserta didik ditempatkan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah kontekstual, sehingga kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat berkembang secara seimbang (Yuri & Rosmiati, 2024). Peran guru dalam pembelajaran IPAS mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, pengarah, inisiator, sekaligus evaluator agar tercipta pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi peserta didik (Safitri & Soraya, 2023). Modul ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran penting yang harus disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kondisi

pembelajaran agar mampu memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Nisak et al., 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14-15 Januari 2026 di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang, ditemukan beberapa fenomena terkait penggunaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap perencanaan, model pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi metode ceramah, dan modul ajar yang disusun belum sepenuhnya memenuhi komponen penyusunan yang sistematis. Pada tahap pelaksanaan, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan variatif, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), serta keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok maupun permainan pembelajaran masih minim. Kondisi ini berdampak pada peserta didik yang kurang aktif, merasa jenuh, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum termotivasi mengasah kemampuan diri. Data penilaian harian (PH) IPAS kelas IV semester I tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa dari 18 peserta

didik, hanya 7 orang (38%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 80, sedangkan 11 peserta didik (62%) lainnya belum tuntas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya model Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH). Model CRH dipilih karena mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, meriah, dan menyenangkan, di mana peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar mengucapkan seruan “horay” atau yel-yel kelompok (Sembiring, 2023). Model ini mengintegrasikan unsur pembelajaran dan hiburan secara seimbang sehingga dapat meminimalkan kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran (Suryani, 2024), sekaligus menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing (Setiawan et al., 2023). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model CRH terbukti meningkatkan

aktivitas belajar peserta didik secara signifikan (Hasanah & Pratiwi, 2025), menumbuhkan rasa dihargai dan partisipasi aktif peserta didik (Novianti et al., 2025), serta menunjukkan perkembangan aktivitas guru dan peserta didik dari kategori cukup menjadi sangat baik pada siklus berikutnya (Nadila & Arwin, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Cooperative Learning tipe Course Review Horay di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) rancangan modul ajar pembelajaran IPAS menggunakan model Course Review Horay; (2) pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Course Review Horay; dan (3) peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Course Review Horay di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis dan guru, memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru,

serta menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati dan mendeskripsikan fenomena pembelajaran yang terjadi di dalam kelas secara naratif, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik berupa hasil belajar peserta didik yang dianalisis secara statistik sederhana. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru/peneliti di dalam kelas untuk mengkaji dan memperbaiki proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan reflektif.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026, dengan pertimbangan sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta pihak sekolah dan guru kelas bersedia

bekerja sama dalam penerapan inovasi pembelajaran. Subjek penelitian adalah 18 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan, dengan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

Penelitian dilaksanakan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan berulang dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan, dengan materi pembelajaran IPAS Fase B, Bab 7 “Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal”. Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan jadwal penelitian, menganalisis Kurikulum Merdeka serta buku guru dan peserta didik, menyusun modul ajar sesuai sintaks model Course Review Horay, dan menyiapkan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diterapkan sesuai sintaks CRH yang meliputi penyampaian kompetensi dan materi, pembentukan kelompok,

pembuatan kartu/kotak bernomor, pembacaan soal secara acak, diskusi kelompok, pemberian tanda check list dan seruan “horay” bagi jawaban benar, penghitungan nilai kelompok, dan pemberian reward bagi kelompok dengan nilai tertinggi. Tahap pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar pengamatan modul ajar serta lembar aktivitas guru dan peserta didik, sedangkan tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap pertemuan untuk menganalisis pelaksanaan tindakan dan menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif melalui soal evaluasi, sedangkan teknik non tes (observasi) digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor peserta didik serta aktivitas guru selama pembelajaran (Irawan et al., 2025). Instrumen penelitian terdiri dari lembar analisis modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar penilaian sikap dan keterampilan, serta lembar tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif secara induktif untuk data

pengamatan proses pembelajaran, dan analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentase berikut untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik:

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan belajar dikategorikan menjadi empat predikat, yaitu Sangat Baik (A) untuk nilai 91–100, Baik (B) untuk nilai 81–90, Cukup (C) untuk nilai 71–80, dan Kurang (D) untuk nilai ≤ 70 (Kemendikbudristek, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang dalam dua siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Kamis, 7 Mei 2026; siklus I pertemuan 2 pada Selasa, 11 Mei 2026; dan siklus II pada Selasa, 19 Mei 2026, dengan materi IPAS Bab 7 “Indonesia Kaya Budaya”.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75%, meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan 2, sehingga rata-rata siklus I sebesar 81,25% dengan kualifikasi Baik (B).

Kekurangan yang ditemukan terutama pada aspek media dan tampilan modul ajar kemudian diperbaiki pada siklus II sehingga persentase penilaian modul ajar meningkat menjadi 95,81% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 70,45% (kualifikasi Cukup), meningkat menjadi 86,36% pada pertemuan 2, dengan rata-rata siklus I sebesar 78,40%. Kekurangan pada siklus I ditemukan pada beberapa langkah sintaks CRH, di antaranya guru belum optimal dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran, membimbing peserta didik menuliskan jawaban, serta mengarahkan seluruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II, seluruh kekurangan tersebut telah diperbaiki sehingga aktivitas guru meningkat

menjadi 95,45% dengan kualifikasi Sangat Baik.

Aktivitas peserta didik menunjukkan pola peningkatan yang sama, dari rata-rata 82,81% pada siklus I menjadi 95,45% pada siklus II. Pada siklus I, peserta didik masih belum optimal dalam menyimak penjelasan guru, berpartisipasi menetapkan yel-yel kelompok, serta menuliskan dan mendiskusikan jawaban secara merata dalam kelompok. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, keterlibatan peserta didik pada siklus II meningkat signifikan, ditandai dengan meningkatnya keberanian peserta didik dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Rekapitulasi hasil pengamatan siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Siklus I

Aspek	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I
Modul Ajar	75	87,5	81,25
Aspek Guru	70,45	86,36	78,40
Aspek Peserta Didik	77,27	88,36	82,81
Hasil Belajar	57,41	73,22	65,31

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Pengamatan Siklus II

Aspek	Siklus II
Modul Ajar	95,81

Aspek Guru	95,45
Aspek Peserta Didik	95,45
Hasil Belajar	86,77

Sumber: Data Primer, 2026

Pada aspek hasil belajar, ranah pengetahuan peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 62,77 dengan predikat Kurang (D), meningkat menjadi 84,44 dengan predikat Baik (B) pada siklus II. Ranah keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 67,3 dengan predikat Kurang (D), meningkat menjadi 89,11 dengan predikat Baik (B) pada siklus II. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar peserta didik (pengetahuan dan keterampilan) meningkat dari 65,31 pada siklus I menjadi 86,77 pada siklus II. Pada aspek sikap, jumlah peserta didik yang menunjukkan sikap positif (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan bernalar kritis) juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Course Review Horay (CRH) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS secara konsisten

dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan mengikuti sintaks model CRH secara lebih optimal dibandingkan siklus I. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pendekatan CRH secara signifikan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas (Hasanah & Pratiwi, 2025), menumbuhkan rasa dihargai serta partisipasi aktif peserta didik (Novianti et al., 2025), dan mendorong perkembangan aktivitas guru maupun peserta didik dari kategori cukup menjadi sangat baik (Nadila & Arwin, 2025). Penerapan model CRH pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang juga terbukti menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan, kerja sama kelompok, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, sehingga proses maupun hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Course Review Horay yang disusun dalam bentuk modul ajar mengalami peningkatan kualitas dari 81,25% (kualifikasi Baik) pada siklus I menjadi 95,81% (kualifikasi Sangat Baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, baik dari aktivitas guru (78,40% menjadi 95,45%) maupun aktivitas peserta didik (82,81% menjadi 95,45%), sejalan dengan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus berdasarkan hasil refleksi. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS meningkat dari rata-rata 65,31 pada siklus I menjadi 86,77 pada siklus II, disertai peningkatan sikap positif peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan temuan tersebut, model Course Review Horay layak dipertimbangkan oleh guru sekolah dasar sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendorong inovasi penggunaan model pembelajaran serupa, sementara pembaca dan peneliti selanjutnya dapat menjadikan model ini sebagai referensi dengan menyesuaikan langkah-langkah penerapannya pada materi dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. 09.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Hasanah, K. N., & Pratiwi, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas. 4(2), 192–199.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.4206>

- Irawan, A., Arifin, B. S., & Nugraha, M. S. (2025). Teknik Evaluasi Non Tes dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 8(2), 682–701.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1425.Non-Test>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Nadila, Y., & Arwin. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Course Review Horay (CRH) di Kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam. 11, 221–234.
- Nisak, K., Hariandi, A., & Risdalina. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. 09, 399–410.
- Novianti, E., Apdoludin, & Megawati. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 088/II Sungai Mengkuang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–13.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1941>
- Permatasari, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Rokayah, E., & Bait, E. H. (2025). Analisis Pengembangan Kurikulum Mikro Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 13.
- Rizaldi, I., Sukri, Amrullah, Zain, L. W., & Makki, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara. 5(1), 188–200.
- Safitri, L. N., & Soraya, S. Z. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Pendekatan Aktif Mikir pada Pembelajaran IPS Terpadu. 5(2), 50229.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Sembiring, W. S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay Sub Tema 1 Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup di Kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 3(1), 120.
- Setiawan, A., Apsoh, S., & Ariani, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Sirnagalih. 2(3).
- Suryani, K. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Question Card terhadap Motivasi Belajar Siswa. 8(1), 73–81.

- Yuri, S., & Rosmiati. (2024). Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Jigsaw pada Kurikulum. 7, 4583–4591.
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar. 4(1), 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, Anam, S., & Budi, M. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu. 9(2), 1003–1009.